



SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT NYERI DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER YANG MENJALANI
KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT
STELLA MARIS MAKASSAR**

OLEH :

IRDAWATI MURY (C2014201129)

JESIKA PONNO PALAYUKAN (C2014201131)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2022**



SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT NYERI DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER YANG MENJALANI
KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT
STELLA MARIS MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH :

IRDAWATI MURY (C2014201129)

JESIKA PONNO PALAYUKAN (C2014201131)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irdawati.Mury (C2014201129)

Jesika Ponno Palayukan (C2014201131)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini menunjukkan karya kami sendiri dan bukan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 27 April 2022

Yang menyatakan,



Irdawati.Mury



Jesika P Palayukan

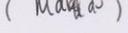
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Irdawat.Mury (C2014201129)
2. Jesika P Palayukan (C2014201131)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Hidup
Pada Pasien Kanker Yang Menjalani
Kemoterapi di Rumah Sakit Stella Maris
Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Sr. Anita Sampe, SJMJ,Ns.,MAN ()
Pembimbing 2 : Wirmando, Ns.,M.Kep ()
Penguji 1 : Hasrat Jaya Ziliwu, Ns.,M.Kep ()
Penguji 2 : Matilda M. Paseno, Ns.,M.Kes ()

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : Rabu, 27 April 2022

Mengetahui,
Ketua STIK Stella Maris Makassar

Sopianus Abdu S. Si S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN : 09208027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irdawati.Mury (C2014201129)

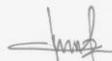
Jesika Ponno Palayukan (C2014201131)

Mengatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makasar untuk menyimpan, menggalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasi Skripsi ini untuk kepentingan Ilmu pengetahuan

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, 27 April 2022

Yang mengatakan



Irdawati.Mury



Jesika Ponno Palayukan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar” tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moral maupun material sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan secara khusus kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.Kes., selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan selama kurang lebih 2 tahun di STIK Stela Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns., M.Kep. Sp.KMB., selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Sambo, Ns., M.Kep., selaku ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makasar.
4. Sr. Anita Sampe, SJMJ., Ns., MAN., selaku pembimbing I dan Wirmando, Ns., M.Kep., selaku pembimbing II yang telah mendidik, memberikan bimbingan serta pengarahan selama penulis menuntut ilmu dan menyusun skripsi ini hingga dapat selesai pada waktunya.

5. Hasrat Jaya Ziliwu, Ns., M.Kep., selaku penguji I dan Matilda M. Paseno, Ns., M.Kes. selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan fasilitas selama menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua kami tercinta dari Irdawati.Mury serta orang tua dari Jesika P Palayukan yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan cinta kasih dan sayang serta bantuan berupa moril dan material. Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari mereka semua kami tidak bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan STIK Stella Maris khususnya angkatan 2020 kelas khusus yang telah memberikan banyak masukan melalui diskusi bersama.
9. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proposal ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik mereka yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, 27 April 2022

Penulis

**HUBUNGAN TINGKAT NYERI DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA PASIEN KANKER YANG MENJALANI
KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT
STELLA MARIS MAKASSAR**

(Dibimbing oleh Sr. Anita Sampe dan Wirmando)
Irdawati Mury (C2014201129)
Jesika Ponno Palayukan (C2014201131)

ABSTRAK

Kualitas hidup berubah ketika individu yang sehat menjadi sakit, kualitas hidup individu dengan penyakit kanker akan semakin menurun sejalan dengan perkembangan penyakit selain itu proses pengobatan kemoterapi merupakan salah satu teknik pengobatan pasien kanker yang berdampak terhadap kondisi fisiologis dan psikologis sehingga berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup. Tingkat nyeri merupakan bentuk pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan karena adanya kerusakan jaringan tubuh maupun efek dari kemoterapi yang dijalani sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien kanker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Jenis penelitian adalah *observasional analitik* dengan desain *cross sectional* pada 33 pasien di RS Stella Maris Makassar yang menjalani kemoterapi lebih dari 2 siklus. Pengambilan sampel menggunakan metode *Consecutive Sampling* pengukuran skala nyeri menggunakan kuesioner *Visual Analog Scale* (VAS) dan untuk mengukur kualitas hidup pasien kanker menggunakan kuesioner EORTC QLQ C30. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai kemaknaan $\alpha=0,05$. Didapatkan nilai ($p = 0,000$) $p < \alpha$. Berdasarkan hasil yang didapat diperoleh ada hubungan yang signifikan antara tingkat nyeri dengan Kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Kesimpulan semakin rendah tingkat nyeri, maka kualitas hidup pasien kemoterapi akan semakin baik.

Kata kunci : Tingkat nyeri, kualitas hidup, kemoterapi, kanker.

Referensi : 2011-2020

**RELATIONSHIP OF PAIN LEVEL WITH QUALITY OF LIFE
IN CANCER PATIENTS THAT ARE THROUGHOUT
CHEMOTHERAPY IN HOSPITAL
STELLA MARIS MAKASSAR**

**(Supervised by Sr. Anita Sampe and Wirmando)
Irdawati Mury (C2014201129)
Jesika Ponso Palayukan (C2014201131)**

ABSTRACT

The quality of life changes when healthy individuals are sick, the quality of life of individuals with cancer will be more in line with the development of the disease besides the treatment process is one of the disease treatment techniques that have an impact on physiological and psychological conditions so that it affects the quality of life decline. The level of pain is an unpleasant sensory and emotional experience due to damage to body tissues and the effects of therapy that has an impact on decreasing the quality of life of cancer patients. The purpose of this study was to determine the relationship between pain and life in cancer patients undergoing chemotherapy. This type of research is an analytic observational with a cross sectional design on 33 patients at the Stella Maris Hospital Makassar who underwent surgery for more than 2 cycles. Sampling used the Consecutive Sampling method. Pain scale measurements used a Visual Analog Scale (VAS) questionnaire and to measure the quality of life of cancer patients using the EORTC QLQ C30 questionnaire. The results of statistical analysis using the Chi-Square test. With a significance value = 0.05. Obtained the value ($p = 0.000$) $p < .$ Based on the results obtained, there is a significant relationship between pain level and quality of life in cancer patients undergoing chemotherapy. In conclusion, the lower the pain level, the better the quality of life for chemotherapy patients.

Keywords : Pain level, quality of life, chemotherapy, cancer.

Reference : 2011-2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Akademik.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Kualitas Hidup.....	6
1. Definisi Kualitas Hidup.....	6
2. Aspek-aspek Kualitas Hidup.....	7
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hidup.....	8
4. Pengukuran Kualitas Hidup.....	10
5. Manfaat Pengukuran Kualitas Hidup.....	11
B. Tinjauan tentang Nyeri.....	11
1. Definisi Nyeri.....	11
2. Tipe Nyeri.....	12
3. Dimensi Nyeri.....	14
4. Mekanisme Nyeri.....	16
5. Pengukuran Tingkat Nyeri.....	17
C. Tinjauan Umum Tentang Kanker.....	18
1. Definisi Kanker.....	18
2. Etiologi Kanker.....	18
3. Manifestasi Klinis Kanker.....	19
4. Jenis-jenis Kanker.....	19
5. Patofisiologi Kanker.....	21
6. Pencegahan Kanker.....	22
D. Tinjauan Tentang Kemoterapi.....	23

1. Definisi Kemoterapi.....	23
2. Tujuan dan Manfaat Kemoterapi	23
3. Jenis-jenis Kemoterapi	24
4. Siklus Kemoterapi.....	25
5. Cara Pemberian Kemoterapi	26
6. Obat-obatan Kemoterapi	26
7. Penatalaksanaan Kemoterapi	27
8. Efek Samping Kemoterapi	28
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kerangka Konseptual	35
B. Hipotesis Penelitian	36
C. Definisi Oprasional	36
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Pengumpulan Data	40
F. Etika Penelitian	41
G. Pengelolaan dan Penyajian Data	41
H. Analisa Data	42
BAB V PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Pengantar	44
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
3. Penyajian Karakteristik Data Umum	46
5. Hasil Analisis Variabel Yang Diteliti.....	47
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan

Lampiran 2 : Surat Permohonan izin penelitian

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Informed Consent

Lampiran 5 : Lembar Persetujuan Responden

Lampiran 6 : Instrumen Penelitian/Kuesioner

Lampiran 7 : Master Tabel

Lampiran 8 : Hasil Penelitian

Lampiran 9 : Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin

Lampiran 10 : Lembar Konsul

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	36
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan.....	46
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Nyeri...	47
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Respoden Berdasarkan Kualitas Hidup...	48
Tabel 5.4 Analisis Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Hidup.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	35
--	----

DAFTAR ARTI SINGKATAN DAN ISTILAH

<	: Kurang dari
≥	: Lebih dari sama dengan
:	: Titik dua
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
Dependen	: Variabel terikat
<i>Informed Consent</i>	: Lembar persetujuan
<i>Anonymity</i>	: Tanpa nama
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
<i>Beneficence</i>	: Berbuat baik
<i>Non maleficence</i>	: Tidak merugikan
<i>Justice</i>	: Keadilan
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan data
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Tabulating</i>	: Pengolahan data
<i>Cleaning</i>	: Pembersihan data
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WHOQOL	: WHO Quality of Life
HPV	: <i>Human papilloma virus</i>
DNA	: Deoxyribo Nucleic Acid
CSGS	: <i>Cascading Style Sheets</i>
EORTCQLQ	: European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan suatu penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal dan bersifat ganas. Sel-sel penyakit berkembang dengan cepat dan terus membelah diri tumbuh dan berkembang biak, hal ini dapat membentuk massa jaringan yang mengancam, sehingga terjadi penurunan daya tahan tubuh dan bahkan mengakibatkan kematian. Kanker dapat memiliki efek fisik dan psikologis sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan kekebalan, yang mengarah pada kualitas hidup yang lebih rendah. (Kenya Ministry of Health, 2017)

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai derajat dimana seseorang menikmati kepuasan dalam hidupnya. Untuk mencapai kualitas hidup maka seseorang harus dapat menjaga kesehatan tubuh, pikiran dan jiwa. Sehingga seseorang dapat melakukan segala aktivitas tanpa ada gangguan Ventegodt, (2003). Kriteria kualitas hidup yang positif ditentukan bahwa seseorang memiliki pandangan psikologis yang positif, memiliki kesejahteraan emosional, memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, memiliki kemampuan fisik untuk melakukan hal-hal yang ingin dilakukan, memiliki hubungan yang baik dengan teman dan keluarga, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan rekreasi, tinggal dalam lingkungan yang aman dengan fasilitas yang baik, memiliki cukup uang dan mandiri (Prastiwi, 2012).

Ketika seseorang terkena penyakit kanker maka keadaan seseorang menjadi sakit dan terganggu kualitas hidupnya, Kualitas hidup merupakan salah satu masalah terpenting ditahap akhir penyakit kanker, ketika penyakit kanker tidak dapat sembuh maka yang menjadi

pertimbangan pertama yaitu peningkatan atau pemeliharaan kualitas hidup. Beberapa sistem khusus telah dikembangkan untuk mengevaluasi kualitas hidup pada pasien kanker (Anita, 2016).

Kualitas hidup pasien kanker merupakan pandangan pasien kanker terhadap hidupnya secara holistik meliputi fisik, psikososial, spiritual dan lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam hidupnya karena efek penyakit kanker itu sendiri dan tambahan efek kemoterapi yang sering kali menjadi keluhan pasien kanker dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya (Ladjar, 2015).

Kemoterapi adalah cara mengobati kanker secara sistemik dengan tujuan menghentikan, menghambat, dan menghancurkan sel kanker yang ganas. Pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami respon fisik maupun respon psikologis. Respon fisik yang dialami diantaranya adalah mual dan muntah. Selain mual dan muntah, respon fisik lainnya yaitu kerontokan pada rambut, dan nyeri (Ambarwati & Wardani, 2014).

Nyeri merupakan gejala yang menyiksa tubuh yang dapat timbul dari penyakit kanker itu sendiri, maupun dari proses kemoterapi yang dijalani. Nyeri bisa timbul saat pasien mulai menjalani pengobatan kemoterapi dan akan semakin parah dengan seiring berjalannya proses kemoterapi. Untuk mengatasi nyeri tersebut perlu adanya manajemen nyeri agar nyeri tersebut tidak berdampak semakin buruk. Nyeri pada pasien kanker secara signifikan berkorelasi dengan nafsu makan, suasana hati, kualitas hidup, kelelahan, intensitas rasa sakit, aktivitas sehari-hari, dan dukungan dari keluarga, serta hubungan antara nyeri dan kualitas hidup ditemukan bersifat timbal balik (Husen & Hardian, 2016).

Nyeri merupakan salah satu gejala yang paling merugikan pasien yang dirawat dirumah sakit, sebuah studi berbasis populasi oleh Van Den Beuken pada insiden nyeri di semua stadium kanker menunjukkan bahwa 75% pasien tidak dapat disembuhkan

penyakitnya, dan 70% dari pasien ini menderita nyeri sedang hingga berat (Anita, 2016).

Sedangkan respon psikologis kemoterapi diantaranya yaitu stres, kesedihan, kecemasan terhadap prognosis penyakit, depresi yang mulai muncul ketika gejala pertama saat diagnosis selama pengobatan dan perawatan paliatif Ambarwati & Wardani (2014). Kecemasan merupakan respon psikologis kemoterapi, kecemasan meningkat saat seseorang membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat penyakit yang dideritanya ataupun akibat dari proses penanganan suatu penyakit yang dalam hal ini adalah tindakan kemoterapi. Proses tindakan kemoterapi tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga dilakukan secara berulang.

Studi Pendahuluan telah dilakukan kepada 2 orang responden yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar pada tanggal 13 Desember 2021. Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang responden tersebut mengatakan bahwa mengalami nyeri ringan maupun sedang pasien juga mengatakan mengalami gangguan fisik misalnya pasien mengalami kesulitan saat berjalan kaki walaupun dalam jarak pendek dan mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Nyeri dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pasien dengan penyakit kanker. Untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian terkait tingkat nyeri dengan kualitas hidup pada pasien kanker.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di rumah sakit stella Maris.

B. Rumusan Masalah

Kanker merupakan suatu kondisi dimana sel mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali dan terus membela diri. Pasien yang menjalani kemoterapi akan mengalami respon fisik maupun respon psikologis. Respon fisik yang dialami diantaranya adalah mual dan muntah. Selain mual dan muntah, kerontokan pada rambut, dan nyeri.

Nyeri bisa timbul saat pasien mulai menjalani pengobatan kemoterapi dan akan semakin parah dengan seiring berjalannya proses kemoterapi. Nyeri pada pasien kanker secara signifikan berkorelasi dengan nafsu makan, suasana hati, kualitas hidup, kelelahan, intensitas rasa sakit dan aktivitas sehari-hari. Ketika intensitas nyeri tinggi maka dapat mempengaruhi kualitas hidup semakin menurun. berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang apakah ada masalah tentang hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat nyeri dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri pasien kanker yang menjalani kemoterapi
- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi.
- c. Menganalisis hubungan tingkat nyeri dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi tentang hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

2. Manfaat Praktisi

a. Manfaat bagi Rumah Sakit

Menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi tentang hubungan tingkat nyeri dengan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

b. Manfaat untuk tenaga kesehatan (Perawat)

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang konkrit mengenai hubungan antara tingkat nyeri dengan kualitas hidup pasien kanker sehingga dapat dimanfaatkan oleh perawat dalam mendesain intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan mengatasi rasa nyeri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

c. Manfaat bagi responden

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman pasien kanker tentang efek samping dari kemoterapi sehingga pasien dapat mempersiapkan diri agar bisa mengikuti terapi kemoterapi dengan baik sehingga tercapai kualitas hidup yang lebih baik.